

Jurnal At-Tamwil

Kajian Ekonomi Syariah

p-ISSN: 2615-4293 | e-ISSN: 2723-7567

<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/perbankan/>

Peran E-Money Dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan Pesantren Al-Amien Prenduan Madura Perspektif Ekonomi Syariah

Siti Nurun Nadhifah^{1*}, Andriani², Irma Niawati³, Elsa Syahrika Salmaria⁴, Fawallia
'Ansyarril 'Alamiah⁵

^{1*} Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia; nadhifaimam@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia; andriani@iainkediri.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia; irmananiawati1717@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia; 123elsasyasalmaria@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, Indonesia; fawallia1@gmail.com

*Correspondence author

ABSTRACT

Purpose – This study aims to analyze the role of the e-money system in improving the efficiency and transparency of financial management at the Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, and to examine its suitability with the principles of Islamic economics.

Design/Methods/Approach – This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through in-depth interviews, participant observation, and documentation related to the digital financial system of the Islamic boarding school.

Findings – The main findings show that the implementation of e-money significantly simplifies financial transactions, reduces the risk of recording errors, speeds up services, and improves the security and supervision of funds. From a sharia economic perspective, the e-money system used is free from elements of *riba* (usury), *gharar* (uncertainty), and *maysir* (gambling), thereby supporting halal, educational, and productive transactions.

Research Implications/Limitations – This study is limited to one Islamic boarding school location with subjective qualitative methods, and the cross-sectional research time limits the ability to generalize the findings and understand long-term developments comprehensively, so the results are less generalizable.

Originality/Value – The implementation of e-money at Al-Amien Islamic Boarding School supports the efficiency and transparency of Islamic finance. However, sustainable development requires system improvement, innovation, and more intensive Islamic financial education. This finding is a model for the digitalization of Islamic boarding school finances that is used as a reference for other Islamic educational institutions in strengthening Islamic financial inclusion practically and adaptively.

Keywords: *E-Money, Financial Efficiency, Islamic Economics*



Introduction

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam manajemen keuangan menjadi sebuah keniscayaan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan dana. Digitalisasi keuangan memungkinkan lembaga pendidikan untuk melakukan pencatatan, pelaporan, dan pengawasan keuangan secara lebih akurat dan real-time. Hal ini sangat penting mengingat kompleksitas pengelolaan keuangan di institusi pendidikan yang melibatkan berbagai pihak dan sumber dana (Asri dkk., 2024).

Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional juga mengalami transformasi dalam pengelolaan keuangannya dengan memanfaatkan teknologi digital. Pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan menjadi kebutuhan mendesak agar pesantren dapat menjalankan fungsi pendidikan dan dakwahnya secara berkelanjutan. Sistem keuangan yang berbasis digital, khususnya penggunaan e-money, menawarkan kemudahan dalam transaksi dan pengelolaan dana yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Kebutuhan pesantren akan sistem keuangan yang efisien, transparan, dan berbasis nilai-nilai Islam semakin meningkat seiring dengan perkembangan jumlah santri dan kompleksitas kegiatan pesantren (Arifin dkk., 2024). Dengan jumlah santri yang besar, pengelolaan keuangan secara manual tidak lagi efektif dan rawan kesalahan maupun penyelewengan. Oleh karena itu, digitalisasi sistem keuangan berbasis e-money menjadi solusi strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan dana pesantren (Haryanto & Kamaroellah, 2020).

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan e-money di lingkungan pesantren memberikan berbagai manfaat signifikan. Studi di Pondok Pesantren Sidogiri mengungkapkan bahwa e-money mampu meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan transparansi transaksi keuangan santri, serta meningkatkan literasi keuangan mereka (Zulmi & Nizar, 2024). Selain itu, studi di Pesantren Nurul Jadid menunjukkan bahwa e-money mendukung terciptanya lingkungan cashless society dan paperless office yang meningkatkan efisiensi administrasi pesantren bahwa e-money mampu mengurangi risiko kehilangan uang santri dan uang palsu yang beredar (Fatimah & Suib, 2019). Penelitian lain di Pesantren Turus Pandeglang juga menegaskan bahwa e-money berkontribusi pada kemudahan transaksi, pencatatan, dan pelaporan keuangan yang lebih praktis dan akurat, sekaligus mengurangi penyerapan uang tunai (Niswa & Harisatun, 2021).

Meski demikian, penelitian-penelitian tersebut juga mencatat adanya beberapa kendala teknis dan sosial dalam penerapan e-money, seperti kerusakan mesin EDC, sidik jari yang tidak selalu berfungsi optimal terutama saat kondisi tangan basah atau berkeringat, serta ketergantungan pada jaringan internet dan listrik yang tidak selalu stabil, petugas koperasi dan administrasi yang belum sepenuhnya mahir mengoperasikan perangkat dan sistem e-money. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang komprehensif dalam implementasi sistem pengembangan yang lebih adaptif terhadap kondisi lapangan agar penerapan e-money di pesantren dapat berjalan efektif dan diterima oleh seluruh pemangku kepentingan.

Pesantren Al-Amien dipilih menjadi studi kasus dalam penelitian ini karena memiliki karakteristik yang mendukung penerapan sistem keuangan digital. Dengan jumlah santri yang mencapai Tiga Ribu orang dan struktur organisasi yang teratur, Al-Amien memiliki kebutuhan tinggi akan sistem keuangan yang dapat mengelola transaksi secara efisien dan transparan. Selain itu, Al-Amien telah menerapkan penggunaan e-money sebagai alat pembayaran internal yang terintegrasi dengan sistem keuangan pesantren. Dalam implementasi e-money di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, fokus utama memang bukan hanya pada peningkatan efisiensi transaksi, tetapi juga pada bagaimana e-money membantu mengatasi keluhan wali santri terkait perilaku konsumtif dan kehilangan uang anak-anak mereka. Sebelum e-money diterapkan, santri membawa uang tunai yang sering kali menyebabkan masalah seperti kehilangan uang, pencurian, dan pengeluaran yang tidak terkontrol. Dengan sistem e-money yang menggunakan fingerprint, santri tidak perlu membawa uang tunai sehingga risiko kehilangan uang bisa diminimalisir secara signifikan (Asri dkk., 2024).

Keluhan wali santri yang anaknya boros juga menjadi perhatian penting. E-money memungkinkan wali santri memantau saldo dan aktivitas pengeluaran anaknya secara real-time, sehingga mereka bisa mengontrol pengeluaran santri dan membatasi uang saku sesuai kebutuhan. Sistem ini membantu mengurangi keborosan karena santri tidak bisa seenaknya berbelanja tanpa batas, berbeda dengan membawa uang tunai yang sulit dikontrol. Selain itu, studi menunjukkan bahwa penerapan e-money juga meningkatkan kedisiplinan santri dalam pembayaran iuran pondok seperti SPP dan uang makan. Sebelum e-money, banyak santri yang terlambat atau menunggak pembayaran karena uang digunakan untuk keperluan lain. Dengan e-money, mempermudah transaksi pembayaran menjadi lebih tepat waktu, tertib, dan teratur. Jadi, dalam studi kasus ini, e-money lebih disoroti sebagai solusi untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan santri yang selama ini menjadi keluhan wali santri, yaitu boros dan kehilangan uang, sekaligus meningkatkan efisiensi dan keamanan transaksi di lingkungan pesantren (Ekhsan, 2023).

Transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren menjadi aspek krusial yang dapat diperkuat melalui digitalisasi. Dengan sistem e-money, setiap transaksi dapat tercatat secara otomatis dan dapat diaudit dengan mudah oleh pengurus maupun wali santri. Ini mengurangi risiko penyelewengan dan meningkatkan kepercayaan semua pihak terhadap pengelolaan dana pesantren. Selain efisiensi dan transparansi, sistem keuangan berbasis e-money di pesantren juga harus mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi syariah. Hal ini mencakup larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan transaksi yang tidak halal. Oleh karena itu, aplikasi keuangan yang digunakan harus dirancang untuk memastikan semua transaksi sesuai dengan ketentuan syariah (Fadilah dkk., 2024).

Pesantren Al-Amien telah menunjukkan komitmen dalam menerapkan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan keuangannya. Penggunaan e-money di pesantren ini tidak hanya sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai bagian dari sistem manajemen keuangan yang mengedepankan nilai-nilai Islam dalam setiap transaksinya. Pengelolaan keuangan yang baik dan efisien menjadi pondasi kuat bagi keberlangsungan pesantren.

Dengan sistem e-money, pesantren dapat mengelola dana operasional, iuran santri, dan unit usaha secara terintegrasi, sehingga mendukung kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan (Hilyatin, & Akhris, 2022).

Dalam konteks ekonomi pesantren, pengelolaan keuangan yang modern dan berbasis teknologi digital dapat meningkatkan produktivitas dan pemberdayaan ekonomi pesantren (Majid. A, 2023). Hal ini sejalan dengan strategi Pondok Pesantren Al-Amien yang mengembangkan unit usaha sebagai sumber pendanaan mandiri. Selain itu, e-money memudahkan wali santri dalam melakukan pembayaran tanpa harus datang langsung ke pesantren. Transaksi dapat dilakukan melalui transfer bank, mobile banking, atau aplikasi e-money, sehingga menghemat waktu dan tenaga serta meminimalkan risiko kesalahan pencatatan manual (Ijudin, 2021).

Penerapan sistem keuangan digital di pesantren juga mendukung akuntabilitas yang lebih tinggi. Laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis dan dapat diakses oleh pengurus maupun wali santri, sehingga memperkuat mekanisme pengawasan dan pelaporan keuangan. Dengan jumlah santri yang besar dan beragam unit usaha yang dimiliki, Pesantren Al-Amien memerlukan sistem keuangan yang mampu mengintegrasikan seluruh aliran dana dari berbagai sumber. Sistem e-money yang terpusat menjadi solusi untuk memudahkan pengelolaan dan monitoring keuangan secara menyeluruh (Khayati, 2023a).

Penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan pesantren juga sejalan dengan era Society 5.0 yang menuntut transformasi digital di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Digitalisasi keuangan memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan zaman (Isma dkk., 2024a). Dalam perspektif ekonomi syariah, digitalisasi keuangan pesantren harus mempertimbangkan aspek kehalalan dan keadilan dalam transaksi. Sistem e-money yang digunakan harus memastikan tidak ada unsur riba, spekulasi, atau transaksi yang bertentangan dengan syariah Islam.

Pesantren Al-Amien sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan secara profesional dan sesuai syariah. Dengan sistem e-money, pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara syariah dan administratif. Efisiensi keuangan yang diperoleh melalui penggunaan e-money juga berdampak positif pada pengelolaan sumber daya manusia di pesantren. Selain itu, digitalisasi keuangan membantu pesantren dalam perencanaan anggaran yang lebih baik. Pengelolaan dana yang efisien dan transparan juga mendukung keberlanjutan pesantren dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Pesantren dapat mengoptimalkan potensi dana yang ada untuk pengembangan pesantren, kegiatan pendidikan dan kesejahteraan santri secara berkelanjutan. Sistem pembayaran digital yang digunakan di pesantren juga meningkatkan keamanan transaksi. Santri tidak perlu menyimpan uang tunai, sehingga risiko kehilangan. Penggunaan e-money di pesantren juga memudahkan monitoring oleh wali santri terhadap pengeluaran dan kebutuhan putra-putrinya (Zahara & Nasution, 2022).

Pengelolaan keuangan digital juga membuka peluang pesantren untuk menjadi agen layanan digital di masyarakat sekitar, memperluas jaringan dan potensi usaha berbasis

ekonomi syariah. Keberhasilan Pesantren Al-Amien dalam mengelola keuangan secara digital dapat berpotensi menjadi prototipe implementasi sistem keuangan syariah di lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menerapkan teknologi untuk mendukung pengelolaan keuangan yang modern dan syariah-compliant. Melalui digitalisasi keuangan, pesantren dapat lebih mudah mengelola dana hibah, zakat, infak, dan sedekah secara transparan dan sesuai syariah, sehingga mendukung program sosial dan dakwah pesantren (Zahara & Nasution, 2022). Dengan latar belakang tersebut, penelitian mengenai peran e-money dalam meningkatkan efisiensi keuangan di Pesantren Al-Amien dalam perspektif ekonomi syariah menjadi sangat relevan dan penting untuk mendukung pengembangan pesantren yang modern, transparan, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam fenomena penggunaan sistem e-money dalam pengelolaan keuangan di Pesantren Al-Amien tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menjelaskan konteks dan makna yang terkandung dalam aktivitas pengelolaan keuangan digital di pesantren secara lengkap dan sistematis. Studi kasus dipilih sebagai jenis penelitian untuk menelaah secara rinci penerapan dan peran sistem e-money dalam konteks nyata di pesantren tersebut.

Metode pengumpulan data di Lapangan melalui; (a) Observasi Partisipatif: Peneliti mengamati langsung aktivitas transaksi e-money di koperasi, kantin, dan pembayaran SPP untuk melihat proses penggunaan sistem secara real-time dan mencatat prosedur operasional yang berjalan. (b) Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan bendahara pesantren, pengurus koperasi dan kantin, serta wali santri untuk mendapatkan informasi langsung mengenai penggunaan dan pengelolaan sistem e-money. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk keakuratan data. (c) Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait sistem e-wallet internal, laporan keuangan digital, serta kerja sama dengan fintech untuk melengkapi data primer dan memberikan gambaran teknis sistem yang digunakan (Windasari, 2024).

Dalam proses analisis data melalui beberapa tahapan meliputi; (a) Reduksi Data; peneliti melakukan penyaringan terhadap seluruh informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan atau kurang mendukung fokus penelitian dibuang, sehingga hanya informasi yang berkaitan langsung dengan penggunaan sistem e-money dan prinsip ekonomi syariah yang dipertahankan untuk analisis lebih lanjut. (b) Kategorisasi; Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama yang muncul secara natural dari lapangan, antara lain: Mekanisme penggunaan e-money di pesantren, Efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan, Kepatuhan terhadap prinsip ekonomi syariah, Tantangan teknis dan sosial dalam implementasi sistem, Peran stakeholder (bendahara, pengurus koperasi, wali santri). (c) Interpretasi Data; peneliti menghubungkan temuan lapangan dengan teori dan literatur terkait ekonomi syariah dan inklusi keuangan digital. Interpretasi dilakukan untuk memahami bagaimana sistem e-money yang diterapkan

sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana sistem tersebut berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan di lingkungan pesantren. (d) Penyusunan Laporan Penelitian; Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam yang menggambarkan proses, manfaat, dan kendala penggunaan e-money di Pesantren Al-Amien. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang diperoleh, menegaskan peran sistem e-money dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efisien dan sesuai syariah. Peneliti juga memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan sistem dan peningkatan literasi keuangan digital di pesantren (Misbah, 2024).

Dalam penelitian ini, menerapkan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, yaitu observasi partisipatif terhadap transaksi e-money di lingkungan pesantren, wawancara mendalam dengan bendahara, pengurus koperasi, kantin, dan wali santri, serta dokumentasi berupa dokumen sistem e-wallet internal dan laporan keuangan digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dan saling melengkapi dari berbagai perspektif, sehingga dapat meminimalisir bias dan meningkatkan perolehan hasil penelitian tentang penggunaan e-money di Pesantren Al-Amien Prenduan dalam konteks ekonomi syariah.

Result and Discussion

Sistem E-Money dalam Efisiensi Keuangan di Pesantren Al-Amien

Pendiri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yaitu Achmad Djauhari Chotib pada tanggal 10 November 1952 menjadi pondasi kokoh yang terus diwariskan hingga kini. Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep mulai menerapkan sistem pembayaran menggunakan e-money sekitar tahun 2019, sudah ada sekitar 2.500 santri yang menggunakan e-money, dan jumlah ini terus meningkat hingga mencapai 3.000 santri pada tahun 2021 sebagai solusi modern untuk sistem pembayaran santri yang lebih efektif dan efisien. Pada awal penerapan e-money di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memang terdapat masa trial dan beberapa kendala, seperti keluhan dari wali santri yang belum memahami sistem transaksi elektronik dan masalah teknis seperti kerusakan perangkat atau kondisi fisik santri (misalnya tangan basah saat fingerprint) (Dewi, 2025). Namun, setelah dilakukan evaluasi dan sosialisasi yang intensif kepada wali santri, santri, dan staf pondok, sistem ini mulai berjalan lebih lancar dan diterima dengan baik. Pesantren Al-Amien Prenduan telah mengembangkan dan menerapkan sistem e-money berbasis e-wallet internal yang terintegrasi penuh dengan sistem manajemen keuangan pesantren.

Sistem ini dikenal sebagai bagian dari database pusat pondok bernama SIS MTA (Sistem Informasi Santri Ma'had Tahfidh Al-Qur'an). E-wallet ini dirancang khusus untuk kebutuhan internal pesantren dan seluruh aktivitas keuangan santri, sehingga berbeda dengan e-wallet komersial yang beredar di masyarakat (Haryanto & Kamaroellah, t.t.-b). Sistem ini di mana wali santri melakukan transfer dana melalui berbagai kanal perbankan seperti teller bank, mesin ATM, maupun mobile banking dll. Proses transfer ini sangat familiar bagi masyarakat, karena menggunakan infrastruktur perbankan yang sudah mapan dan mudah diakses dari berbagai daerah. Setelah dana ditransfer ke rekening

pesantren, wali santri mengirimkan bukti transfer ke pengurus atau bagian tata usaha melalui aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Prosedur ini memudahkan verifikasi dan pencatatan, sekaligus mempercepat proses pengisian saldo uang saku santri. Sistem ini juga menerapkan prinsip cashless society yang kini semakin meluas di masyarakat, sehingga lingkungan pesantren pun mengikuti tren digitalisasi keuangan yang modern dan efisien (Wardi dkk., 2025).

Dana yang sudah masuk ke rekening pesantren kemudian diinput ke dalam sistem e-money internal pesantren. Santri tidak menerima uang tunai, melainkan saldo yang tersimpan secara digital dan dapat digunakan untuk berbagai transaksi di lingkungan pondok. Sistem e-money ini terintegrasi dengan database pusat pesantren yang berfungsi sebagai pusat data keuangan dan aktivitas transaksi santri. Salah satu aktivitas yang paling sering dilakukan adalah pembelian kebutuhan harian di koperasi dan kantin pondok. Santri cukup melakukan scan sidik jari di mesin yang tersedia, dan saldo akan otomatis terpotong sesuai nominal transaksi. Selain di koperasi dan kantin, e-money juga digunakan untuk pembayaran SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan uang makan. Seluruh pembayaran wajib dilakukan secara non-tunai (Khairi dkk., 2022).

Untuk transaksi di lingkungan pesantren, santri menggunakan e-money berbasis fingerprint sebagai alat autentikasi. Sistem ini juga memungkinkan pengelolaan limit harian atau mingguan pengeluaran santri. Jika wali santri ingin membatasi jumlah pengeluaran anaknya, mereka dapat mengajukan pengaturan limit melalui aplikasi atau bagian keuangan pondok. Sistem akan otomatis menolak transaksi jika melebihi batas yang ditetapkan. Sistem ini berbeda dengan e-wallet komersial yang menggunakan aplikasi di smartphone, namun tetap mengedepankan keamanan dan kemudahan, serta mengurangi risiko kehilangan uang tunai di kalangan santri dapat diminimalisir. Santri tidak perlu lagi menyimpan uang di lemari atau dompet, sehingga lebih aman dan nyaman dalam beraktivitas di pesantren (Zulmi & Munir, 2025).

Keunggulan sistem ini adalah kemampuannya mengakomodasi kebutuhan pesantren yang memiliki ratusan santri, namun tetap memudahkan wali santri dari berbagai daerah untuk melakukan pengiriman dana tanpa harus datang langsung ke pesantren. Proses top-up saldo dapat dilakukan kapan saja dan dari mana saja, sesuai dengan fleksibilitas layanan perbankan digital yang umum digunakan masyarakat. Sistem pembayaran non-tunai ini juga menerapkan fitur e-wallet yang umum, seperti pencatatan otomatis setiap transaksi, saldo yang dapat dicek secara real-time, serta keamanan data yang terjamin. Seluruh transaksi terintegrasi dengan sistem keuangan pesantren, sehingga memudahkan pelaporan dan audit internal (Khayati, 2023). Selain itu, sistem ini tidak membebankan biaya administrasi tambahan kepada santri, sehingga lebih ramah bagi keluarga santri yang berasal dari berbagai latar belakang ekonomi (Dewi & Safina, 2021). Hal ini menjadi bentuk pelayanan pesantren untuk mendukung kemudahan dan efisiensi transaksi keuangan di lingkungan pondok.

Sistem e-money di pesantren Al-Amien juga memungkinkan integrasi dengan aplikasi monitoring pengeluaran, sehingga wali santri dapat memantau penggunaan dana anaknya secara transparan. Fitur ini sangat mirip dengan fitur yang ditawarkan oleh aplikasi e-wallet komersial, di mana pengguna dapat melihat riwayat transaksi dan saldo

secara langsung melalui aplikasi atau sistem informasi yang disediakan pesantren. Keamanan menjadi aspek utama dalam sistem ini. Selain menggunakan fingerprint untuk autentikasi, seluruh data transaksi tersimpan di server pusat pesantren, sehingga risiko kehilangan atau penyalahgunaan dana dapat diminimalisir. Sistem ini juga telah mendapatkan dukungan dari pemilik pondok pesantren dan pengurus yayasan, memastikan seluruh proses berjalan sesuai prinsip syariah dan tata kelola yang baik (Haryanto & Kamaroellah, 2023).

Penggunaan sistem ini juga telah melalui proses sosialisasi dan edukasi kepada wali santri dan santri, agar mereka memahami cara kerja dan manfaat sistem e-money. Edukasi ini penting untuk memastikan seluruh pihak dapat memanfaatkan sistem secara optimal dan mengurangi potensi kendala teknis. Sistem e-money di Al-Amien memberikan pengalaman transaksi yang cepat, aman, dan efisien, baik untuk pembayaran kebutuhan santri di koperasi, kantin, maupun pembayaran SPP dan uang makan. Semua transaksi dilakukan tanpa uang tunai, sehingga mengurangi risiko kehilangan dan mempercepat proses pelayanan di unit-unit usaha pondok. Selain itu, sistem ini juga membantu bagian keuangan pesantren dalam melakukan rekonsiliasi dan pelaporan keuangan. Seluruh data transaksi sudah tercatat secara otomatis dan terintegrasi, sehingga memudahkan pembuatan laporan keuangan bulanan atau tahunan secara akurat dan transparan (Mantan Pitria & Achmad Maulidi, 2024).

Sistem ini juga memberikan kemudahan bagi santri dalam mengelola keuangan pribadi. Mereka dapat belajar mengatur pengeluaran, menabung, dan menggunakan uang secara bijak sesuai kebutuhan, tanpa harus khawatir kehilangan uang tunai di lingkungan pondok. Dengan sistem yang terintegrasi dan berbasis teknologi, Pesantren Al-Amien berhasil menciptakan ekosistem keuangan digital yang modern, aman, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas. Sistem ini berpotensi menjadi prototipe implementasi sistem keuangan syariah di lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin menerapkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan (Suryana, 2020). Implementasi sistem e-money di Pesantren Al-Amien membuktikan bahwa lembaga pendidikan berbasis pesantren pun dapat mengikuti perkembangan teknologi keuangan yang umum digunakan di masyarakat, sekaligus menjaga nilai-nilai syariah dan prinsip tata kelola yang baik dalam setiap transaksi. Jadi, meskipun ada masa adaptasi dan beberapa kendala awal, penerapan e-money di pondok ini meningkatkan efisiensi dengan membuat proses pembayaran lebih cepat, aman, mudah diawasi, dan mengurangi beban administratif secara signifikan (Naufal Sulthonul, 2022).

E-Money Pesantren Al-Amien Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam perspektif ekonomi syariah, salah satu prinsip utama yang harus dipenuhi oleh sistem e-money adalah bebas dari unsur riba. Di Pesantren Al-Amien, penggunaan e-money dirancang tanpa adanya bunga, penalti, atau tambahan biaya yang bersifat riba. Hal ini sejalan dengan larangan Islam terhadap riba yang dianggap sebagai praktik yang merugikan dan dilarang keras dalam Al-Qur'an dan Hadis (Priatna & Faizah, 2023). Tidak adanya bunga atau penalti dalam sistem e-money pesantren memastikan bahwa transaksi yang dilakukan murni sebagai pertukaran nilai yang sah, tanpa unsur tambahan yang

tidak dibenarkan. Dengan demikian, e-money di pesantren ini memenuhi kaidah syariah yang mengedepankan keadilan dan kejujuran dalam setiap transaksi. Selain bebas riba, sistem e-money di Pesantren Al-Amien juga menghindari unsur gharar, yaitu ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam transaksi (Zulmi & Munir, 2025).

Sistem yang digunakan sangat jelas, transparan, dan user-friendly sehingga semua pihak yang terlibat-santri, wali santri, dan pengelola pesantren-dapat memahami mekanisme transaksi dengan mudah dan tanpa keraguan. Transparansi ini tercermin dalam pencatatan otomatis setiap transaksi yang dilakukan melalui e-money, sehingga tidak ada ruang untuk penipuan, manipulasi, atau ketidakjelasan. Semua transaksi dapat dipantau dan diaudit secara real-time oleh pengurus pesantren maupun wali santri (Isma dkk., 2024). Sistem e-money yang user-friendly ini juga memudahkan santri dalam melakukan transaksi sehari-hari, mulai dari pembayaran SPP, pembelian di koperasi, hingga pengisian saldo uang saku. Kemudahan penggunaan ini mendukung aktivitas ekonomi pesantren yang berjalan lancar dan efisien (Ramadhani, 2020).

Tujuan utama penggunaan e-money di Pesantren Al-Amien adalah untuk kegiatan yang halal dan produktif. E-money tidak digunakan untuk transaksi yang bertentangan dengan syariah, seperti pembelian barang haram atau kegiatan spekulatif (Naufal Sulthonul, 2022). Sistem ini dirancang untuk mendukung aktivitas ekonomi yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, e-money di pesantren bukan sekadar alat pembayaran, tetapi juga sarana untuk mengedukasi santri tentang pentingnya transaksi yang halal dan bermanfaat. Hal ini sejalan dengan misi pesantren dalam membentuk karakter dan pemahaman ekonomi Islam bagi para santri (Akimova dkk., 2021).

Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 membahas tentang Uang Elektronik Syariah. Fatwa ini memberikan panduan bagi masyarakat Muslim di Indonesia untuk menggunakan uang elektronik dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Fatwa ini menjelaskan bahwa uang elektronik syariah diperbolehkan, dengan syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Dukungan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menjadi landasan kuat bagi implementasi e-money di pesantren. Fatwa DSN-MUI secara eksplisit memperbolehkan penggunaan uang elektronik selama memenuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk bebas dari riba, maysir (judi), gharar, dan transaksi haram. Fatwa ini memberikan legitimasi hukum dan keagamaan bagi pesantren untuk menerapkan sistem e-money sebagai alat pembayaran yang sah dan sesuai syariah. Dengan adanya fatwa DSN-MUI, pesantren dapat meyakinkan seluruh pihak bahwa penggunaan e-money tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, fatwa DSN-MUI menegaskan bahwa biaya layanan yang dikenakan dalam penggunaan e-money harus berupa biaya riil dan tidak boleh mengandung unsur tambahan yang merugikan pengguna. Hal ini memastikan bahwa transaksi e-money tetap adil dan transparan (*Fatwa DSN-MUI, 2017*).

Peran e-money di Pesantren Al-Amien bukan untuk menggantikan nilai-nilai Islam dalam muamalah, melainkan sebagai alat bantu yang memudahkan pelaksanaan transaksi sesuai prinsip syariah. E-money berfungsi sebagai sarana efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren (Firdaussiyah, 2024). Dengan

demikian, e-money tidak mengubah substansi transaksi Islam, melainkan memperkuat pelaksanaannya melalui teknologi digital yang modern dan sesuai tuntunan agama. Sistem ini juga membantu menghindari praktik-praktik yang dilarang seperti riba, gharar, dan maysir, sehingga transaksi yang terjadi tetap dalam koridor halal dan *thayyib* (baik).

Penggunaan e-money juga meningkatkan akuntabilitas dan pengawasan keuangan pesantren, karena setiap transaksi tercatat secara otomatis dan dapat dipertanggungjawabkan secara syariah dan administratif. Dengan adanya sistem e-money, santri dan wali santri dapat lebih mudah memantau dan mengelola keuangan secara transparan, sehingga mendukung pendidikan ekonomi Islam yang aplikatif dan kontekstual. Sistem ini juga mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan potensi korupsi, karena transaksi dilakukan secara digital dan tercatat rapi (Mulyadi, 2022).

E-money di pesantren juga menerapkan akad-akad syariah yang sesuai, seperti akad jual beli (*al-bai'*), wakalah (perwakilan), dan qardh (pinjaman tanpa bunga), yang memastikan setiap transaksi memiliki dasar hukum dan syariah yang jelas. Selain itu, sistem e-money menghindari unsur spekulasi dan perjudian (*maysir*), karena transaksi didasarkan pada kebutuhan nyata dan tidak mengandung unsur untung-untungan yang merugikan salah satu pihak. E-money juga dibatasi nilai maksimal penggunaannya untuk menghindari pemborosan atau *israf*, sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang moderat dan bertanggung jawab dalam Islam (Mantan Pitria & Achmad Maulidi, 2024).

Dengan demikian, e-money di Pesantren Al-Amien bukan hanya alat pembayaran, tetapi juga instrumen pendidikan ekonomi syariah yang mengajarkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Penggunaan teknologi fingerprint sebagai autentikasi transaksi juga menambah lapisan keamanan dan memastikan bahwa transaksi dilakukan oleh pemilik akun yang sah, sehingga menghindari penipuan dan penyalahgunaan. Sistem ini juga memudahkan wali santri dalam melakukan transfer dana dan memantau pengeluaran anaknya secara real-time melalui aplikasi, sehingga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan ekonomi anak (Bunga, 2024).

Dengan dukungan teknologi dan prinsip syariah yang kuat, e-money di Pesantren Al-Amien menjadi model inovasi keuangan Islam yang dapat diadopsi oleh pesantren lain di Indonesia. Implementasi e-money ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dapat selaras dengan nilai-nilai Islam jika dirancang dan dijalankan dengan memperhatikan prinsip syariah secara ketat (Fahlefi dkk., 2022). Kesimpulannya, e-money di Pesantren Al-Amien adalah contoh konkret bagaimana teknologi digital dapat menjadi alat bantu muamalah yang halal, efisien, dan produktif, sekaligus memperkuat tata kelola keuangan berbasis ekonomi syariah yang transparan dan akuntabel.

Conclusion

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan sistem e-money di Pesantren Al-Amien secara nyata meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, mempercepat proses pembayaran, serta mempermudah pelaporan dan pengawasan keuangan pesantren. Dari perspektif ekonomi syariah, sistem e-money yang diterapkan di Al-Amien telah memenuhi prinsip-prinsip syariah, yaitu bebas dari riba, gharar, dan maysir, serta mendukung transaksi halal dan produktif. E-

money juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas keuangan, dengan sistem pencatatan otomatis dan monitoring real-time oleh wali santri, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap pengelolaan dana pesantren. Sistem ini berperan sebagai sarana edukasi keuangan Islam, di mana santri dan wali santri dapat belajar mengelola keuangan secara bijak dan sesuai syariah melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, e-money di Pesantren Al-Amien bukan hanya alat pembayaran modern, tetapi juga menjadi instrumen penguatan tata kelola keuangan berbasis syariah dan model inovatif bagi digitalisasi pesantren lain di Indonesia.

Penelitian ini memiliki batasan berupa cakupan ruang yang hanya terfokus pada satu pesantren, yaitu Pesantren Al-Amien Prenduan Madura, sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi ke pesantren lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, dalam implementasi e-money seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia, serta variasi literasi keuangan dan digital yang mempengaruhi efektivitas sistem. Penelitian ini juga belum mengkaji lebih dalam aspek sosial-kultural serta resistensi terhadap perubahan digitalisasi, mengembangkan pendekatan komparatif antar pesantren, memperdalam analisis faktor sosial budaya, serta meningkatkan literasi keuangan digital berbasis syariah agar transformasi keuangan pesantren dapat berjalan lebih optimal dan inklusif.

References

- Akimova, E., Korshunova, N., Fedorov, A., Shatayeva, O., & Shipkova, O. (2021). New Challenges In Changing Times: The Digital Educational Support For Financial Literacy Education. *Shs Web Of Conferences*, 98, 05020. <https://doi.org/10.1051/Shsconf/20219805020>
- Analisis Peran Digitalisasi Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren.* (T.T.).
- Arifin, N. A., Sukarman, S., Istiqlaliyah, I., & Maula, R. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Syariah Berbasis Website Di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara. *Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 156–163. <https://doi.org/10.18592/Moe.V10i2.13174>
- Asri, A., Siregar, N. A. N., Liza, S., & Hidayatullah, R. (2024b). *Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0*. 2.
- Bunga, T., Irene. (2024). Navigating The Digital Financial Landscape: The Role Of Financial Literacy And Digital Payment Behaviorin Shaping Financial Management Among Generation Z Student. *Journal Of Logistics, Informatics And Service Science*. <https://doi.org/10.33168/Jliss.2024.0716>
- Dewi, S. (T.T.). *Berita—Epasantren*. Diambil 14 Mei 2025, Dari <https://epasantren.co.id/Berita/>
- Ekhsan, M. (2023). *Manajemen Keuangan Berbasis Digital Dalam Peningkatan Mutu Pembiayaan Pondok Pesantren Bumi Damai Al Muhibbin Jombang*.
- Fadilah, E. N., Amanda, E. D., Nabilla, H. R., Lathifah, I. A., Mukaromah, L., Ningrum, C. A. W., & Yudhanti, A. L. (2024). *Pengoptimalan Pengelolaan Keuangan Pesantren:*

- Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntansi Syariah Untuk Pengurus Pesantren Ppm. Al Jawi Surabaya*. 2(4).
- Fahlefi, R., Putra, M. D., & Nopiardo, W. (T.T.). *Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Penggunaan Software Akuntansi Dan Voucher Belanja Di Pesantren*.
- Fatimah, S., & Suib, M. S. (2019). Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money Di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 96. <https://doi.org/10.30659/Ekobis.20.2.96-108>
- Fatwa Dsn-116-Dsnmui-lx-2017-2017*. (T.T.).
- Firdaussiyah, K. (T.T.). *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam 2024*.
- Haryanto, R., & Kamaroellah, A. (T.T.-A). *Implementation Of E-Money As Student Payment At Al-Amien Islamic Boarding School From An Islamic Economic Perspective*.
- Hilyatin, & Akhris, 2022. (T.T.). Diambil 17 Mei 2025, Dari [https://repository.uinsaiizu.ac.id/15008/1/Manajemen%20keuangan%20pesantren%20\(2\).pdf](https://repository.uinsaiizu.ac.id/15008/1/Manajemen%20keuangan%20pesantren%20(2).pdf)
- Isma, A., Nurul Aditya Pratiwi, Miftahul Janna Awaliyah, Roman Febrian Dasmase, & Aprilia Manda Putri. (2024a). Optimizing School Financial Management: The Role Of Financial Information Systems In Education. *Journal Of Embedded Systems, Security And Intelligent Systems*, 47–54. <https://doi.org/10.59562/Jessi.V5i1.1244>
- Khairi, M., Umar, M., & Fauzan, A. (2022). Sistem Informasi Monitoring Pembayaran Santri Berbasis Website Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Situbondo. *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/10.33650/Trilogi.V3i3.4499>
- Khayati, S. Q. (2023a). Transparansi Keuangan Berbasis Good Governance Di Pondok Pesantren Al Multazam Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 181–187. <https://doi.org/10.57251/Ped.V3i2.1179>
- Mantan Pitria & Achmad Maulidi. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Transaksi Non Tunai (Virtual Account Dan Fingerprint) Tmi Putri Al-Amien Prenduan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 152–164. <https://doi.org/10.61132/Jmpai.V2i3.275>
- Misbah, A. (2024). Model Manajemen Keuangan Syariah Di Pesantren: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lembaga Pendidikan Islam Di Era Digital. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 166–184. <https://doi.org/10.38073/Nidhomiyah.V5i2.1940>
- Mulyadi, F. (2022). *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. <https://journal.lainkudus.ac.id/index.php/Iqtishadia/index>
- Naufal Sulthonul, A. (T.T.). *Rancang Bangun Sistem Monitoring Kegiatan Santri Pada Pondok Pesantren Al Amien Berbasis Android—Sistem Informasi Polije Repository Asset (Sipora)*. Diambil 14 Mei 2025, Dari <https://sipora.polije.ac.id/13334/>
- Niswa & Harisatun, 2021*. (T.T.).
- Priatna, M. R., & Faizah, F. N. (2023). *Turus Card: E-Money Pondok Pesantren Dengan Pendekatan Strengths, Opportunities, Aspirations, Result (Soar)*. 7(2).

- Ramadhani, D. R. (T.T.). *Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dari Program Studi Ekonomi Islam. Strategi Pengembangan Pendidikan Pesantren.* (T.T.). Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian.* <https://id.scribd.com/document/703487690/Sugiyono-2019>
- Suryana, A. T. (2020). Pengelolaan Keuangan Pesantren. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.51482/Almujaddid.V2i2.42>
- Wardi, Moh., Lidia Candra Sari, Supandi, Ismail, Moh Zainol Kamal, Hodairiyah, & Irawati, S. (2025). Digital Transformation Of Islamic Boarding School Financial System; Formulation, Implementation And Evaluation. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(4), 461–482. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V5i4.1388>
- Windasari, I. (T.T.). *Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Dalam Perspektif Islam.*
- Zahara, T., & Nasution, U. F. (T.T.-A). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi.*
- Zulmi, N., & Munir, M. (2025). *Implementasi Uang Digital (E-Maal) Sebagai Upaya Efektifitas Keuangan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Sidogiri).* 09(01).